

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengembangkan kemampuan manusia dalam menggunakan akal rasional dalam menghadapi berbagai permasalahan dimasa depan. salah satu tujuan Pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan Pendidikan yang baik maka akan lebih mudah mengikuti perkembangan dimasa depan. Oleh karena itu, siswa memerlukan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap untuk mengembangkan dirinya menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Guru di harapkan mampu menciptakan situasi pembelajaran yang bermanfaat yaitu pembelajaran aktif, efektif, inovatif kreatif, dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, “Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta yang bertanggung jawab”.

Pendidikan harus mampu menghasilkan peserta didik yang kreatif dan mengembangkan potensi serta kemampuannya melalui pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, menjadi pribadi yang berpikiran terbuka dan mengembangkan nilai-nilai toleransi terhadap orang lain. Namun di Indonesia, Pendidikan vertikal dari atas ke bawah masih tetap ada. Pengetahuan masih terbatas pada guru, siswa terkesan lebih pasif dan guru kurang menyadarinya.

Salah satu pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar adalah Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda tak hidup di alam semesta serta mempelajari kehidupan manusia sebagai individu social yang berinteraksi dengan lingkungannya (SK BSKAP No.33 Tahun 2022). Pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan peserta didik dalam ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan serta pemahaman konsep IPAS (Agustina dkk, 2022) indikator yang menggambarkan keaktifan dalam proses pembelajaran menurut Dimiyati dalam Putri & Purnami (2018), bahwa “bertanya jika belum memahami suatu hal, menjawab pertanyaan yang diberikan, mencatat tugas atau hal yang dijelaskan oleh guru, mencatat informasi penting, mendengar pemberitahuan, aktif dalam diskusi kelompok dan terlibat secara aktif untuk menyimpulkan pembelajaran”.

Proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut hanya terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif dan efisien, guru mempunyai misi mengelola suasana kelas, sehingga peran guru dalam membentuk kepribadian belajar siswa sangatlah penting. Karena proses pembelajaran adalah suatu langkah atau urutan yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru- siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Proses pembelajaran interaksi antara guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kualitas dan hasil belajar juga dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh guru dan siswa yaitu motivasi, minat, kebiasaan, sosial ekonomi fisik maupun psikis siswa, Peran guru dalam proses belajar adalah sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator dan sebagainya.

Apabila guru mempunyai kemampuan dan kualitas belajar serta dapat menjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa maka siswa akan berhasil dalam belajar. Proses pembelajaran, guru harus memperhatikan motivasi belajar siswa. guru diharapkan mampu memahami setiap mata pelajaran melalui model yang diterapkan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Dalam pembelajaran yang terpenting adalah menciptakan lingkungan kelas yang aman dan nyaman serta menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa senang. Namun kenyataannya sering kali siswa merasa bosan saat belajar karena me mengajar guru yang tidak bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 101884 Limau Manis masih ditemukan berbagai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah mengenai kualitas guru dalam mengajar terutama dalam penggunaan model. Model yang digunakan oleh para guru umumnya masih bersifat konvensional. Guru cenderung hanya menggunakan satu model saja tidak ada pendukung dengan melibatkan model yang lain. Ini terjadi diakibatkan kurangnya perhatian guru terhadap penggunaan model dan kurangnya guru mengevaluasi dalam kegiatan pembelajaran, hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, tidak dipungkiri bahwa peran model itu sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

Selain memanfaatkan model pembelajaran perlu juga menggunakan media pada saat pembelajaran supaya meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu media tersebut adalah media *big book*. Media *big book* dapat mewakili abstraksi. mendekatkan objek nyata dan merangsang siswa berpikir konkrit dan memperjelaskan permasalahan. Penggunaan media *big book* tersebut meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan nilai rata-rata ketuntasan pembelajaran diatas dapat di lihat bahwa Kriteria Ketentuan Minimal yang sudah ditemukan yaitu 70. Dari kelas III A Terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan dan III B terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan keseluruhan siswa berjumlah 54 siswa di Kelas III-A dan juga III-B dari kedua kelas tersebut yang tuntas berjumlah 35 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 20 siswa. Jadi dapat di simpulkan bahwa

ketuntasan siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SD Negeri 101884 Limau Manis T.P 2024/2025 belum tuntas.

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian Mata Pembelajaran IPAS Siswa Kelas III SD Negeri 101884 Limau Manis Tahun Pengajaran 2024/2025

Kelas	KKM	Jumlah Siswa		Presentase %	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
III A	70	14	12	55%	44%
III B		17	11	58,71%	39,28%

(Sumber : Data SD Negeri 101884 Limau Manis)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa kelas III yang berjumlah 54 siswa. Dimana pada kelas III A terdapat 26 siswa dan siswa yang dapat mencapai nilai KKM berjumlah 14 siswa atau 55% dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa yang tidak mencapai nilai KKM berjumlah 12 siswa atau 44% dari jumlah seluruh siswa. Sedangkan kelas III B terdapat 28 siswa dan siswa yang dapat mencapai nilai KKM berjumlah 20 siswa atau 58,71% dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa yang tidak mencapai nilai KKM berjumlah 8 siswa atau 39,28% dari jumlah seluruh siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan karena guru belum maksimal dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk pelajaran IPAS. Guru lebih sering menggunakan metode konvensional sehingga siswa cenderung merasa bosan dan kurang aktif selama pembelajaran. Akibatnya pembelajaran menjadi kurang memberi makna dan hasil belajar siswa belum maksimal. Dari masalah tersebut, selanjutnya dalam mata pelajaran IPAS pada pokok bahasan Berkenalan dengan Energi dilakukan suatu perubahan.

Model *Tipe Think Pair Share* adalah pembelajaran dengan cara siswa saling belajar satu sama lain dan mendapatkan jalan keluar dari ide mereka setelah berdiskusi dan membuat ide mereka untuk didiskusikan dalam seluruh kelas (Mutatik,2018). Model pembelajaran *Tipe Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Model pembelajaran ini siswa dilatih mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan memicu pada materi tujuan pembelajaran. *Think Pair Share* dirancang

untuk memengaruhi interaksi siswa. struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok-kelompok kecil (Tanzimah, 2020).

Masalah yang akan dicoba dipecahkan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa SD Negeri 101884 Limau Manis mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Harapan hasil belajar siswa SD Negeri 101884 Limau Manis tersebut mencapai KKM dan tuntas klasikal. Minat belajar siswa yang kurang pada mata pelajaran IPAS tersebut, maka penulis ingin melakukan Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Think Pair Share* dengan bantuan media *big book* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 101884 Limau Msanis Tahun Pelajaran 2024/2025.”

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut sebagai judul proposal “Pengaruh Model Pembelajaran *Tipe Think Pair Share* dengan bantuan Media *Big Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 101884 Limau Manis T.P 2024/2025”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi terhadap permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Hasil belajar siswa masih kurang maksimal.
3. Penggunaan media pembelajaran kurang efektif.
4. Siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan Pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang ada agar mendapatkan arah pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan peneliti dapat tercapai. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Tipe Think Pair Share* dengan bantuan media *big book* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 101884 Limau Manis Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Tipe Think Pair Share* dengan bantuan media *big book* pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 101884 Limau Manis Tahun Pelajaran 2024/2025?.
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Tipe Think Pair Share* tanpa bantuan media *big book* pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 101884 Limau Manis Tahun Pelajaran 2024/2025?.
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Tipe Think Pair Share* pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 101884 Limau Manis Tahun Pelajaran 2024/2025?.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Tipe Think Pair Share* dengan berbantuan media *big book* pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 101884 Limau Manis Tahun Pelajaran 2024/2025
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Tipe Think Pair Share* tanpa berbantuan media *big book* pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 101884 Limau Manis Tahun Pelajaran 2024/2025
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 101884 Limau Manis Tahun Pelajaran 2024/2025

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat memberikan suasana belajar dan daya tarik belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, model tipe *think pair share* dapat menjadi alternatif dalam menggunakan model pembelajaran IPAS
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.
4. Bagi peneliti, dapat digunakan referensi dalam penelitian selanjutnya dalam memperbaiki kualitas belajar IPAS di kelas.

